

Efektifitas Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab

Naili Tsamrotul Mufidah, Syaifullah

email: nailyzain@gmail.com, buyasyaifullah99@gmail.com

(Universitas Yudharta Pasuruan)

Abstrak

Bahasa Arab merupakan bahasa asing sekaligus bahasa umat islam yang telah lama berkembang di Indonesia. Namun, hingga saat ini terdapat beberapa problem yang harus ditangani dalam proses pembelajarannya terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Adapun metode pengajaran yang digunakan di MA Ma'arif NU Durensewu adalah metode ceramah dimana guru didepan menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Hal ini tidak begitu efektif dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan keaktifan belajar bahasa Arab siswa MA Ma'arif NU Durensewu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan pengaruh metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Ma'arif NU Durensewu Pandaan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah pra eskperimen dengan menggunakan desain one group pre-test post-test. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab memiliki nilai signifikansi tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil akhir uji paired sample t-test memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu Sig. (0,000) < 0,05 sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dalam artian bahwa metode resitasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Maarif NU Durensewu Pandaan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perbedaan hasil nilai yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode resitasi.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Keaktifan Belajar, Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia secara *inheren* diperkaya oleh pendidikan.¹ Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap elemen kehidupan manusia. Manusia sangat memerlukan pendidikan sebagai upaya menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimilikinya. Beberapa nilai yang terkandung dalam pendidikan akan menjadikan manusia mempersiapkan diri serta dapat hidup dengan wajar sebagai manusia. Hal ini mengandung artian bahwa

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1st ed. (palopo: lembaga penerbit kampus IAIN Palopo, 2018).7

pendidikan untuk hidup, dan sekaligus pendidikan itu adalah hidup itu sendiri.² Dengan demikian menunjukkan bahwa satu-satunya tindakan yang dapat membawa individu ke kehidupan yang bermartabat adalah pendidikan.

Dengan pendidikan, manusia dapat memiliki dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa membahayakan nyawa masyarakat. Pendidikan meningkatkan kapasitas intelektual, fleksibilitas, emosional dalam menangani situasi yang berbeda, dan kemampuan motorik dalam mengintensifkan dan menyinkronkan setiap gerakan yang kesemuanya memiliki dampak signifikan pada bagaimana kehidupan setiap orang dan masyarakat tumbuh.³

Memasuki era saat ini dimana persaingan dunia semakin ketat dan terbuka baik dibidang pendidikan maupun usaha.⁴ Teknologi semakin berkembang pesat setiap harinya dan tentunya membawa dampak di setiap lini kehidupan masyarakat seluruh dunia baik dari segi ekonomi, sosial budaya, juga sangat berdampak besar dalam dunia pendidikan. Di era sekarang terdapat perubahan sistem pembelajaran yang mana terkait dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Artinya, manusia harus berpikir kritis, memecahkan masalah yang kompleks, dan menghasilkan ide-ide orisinal.⁵

Berdasarkan konsep tersebut, tentunya dapat dilihat bahwa konsep pembelajaran di masa sekarang sangatlah berbeda dengan pembelajaran di masa sebelumnya. Saat ini, fokus proses pembelajaran adalah mengasah kemampuan berpikir analitis dan kritis terkait dengan topik yang dipelajari daripada menerima informasi dari seorang pendidik. Selain berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa juga terlibat dalam kegiatan lain yang berhubungan dengan pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil temuan data awal penelitian di MA Maarif NU Durensewu, peneliti mengetahui bahwa sebagian guru mata pelajaran bahasa Arab terus menggunakan teknik ceramah dan menjadikan guru sebagai titik fokus dari proses pendidikan. Hal ini sering menyebabkan kebosanan kelas, yang membuat siswa kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. Mereka menjadi mudah mengantuk dan kurang fokus terhadap mata pelajaran yang dibahas oleh guru.⁷

Guru sebagai pelaksana pembelajaran berkewajiban untuk mengelola, mengatur, dan mengondisikan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, guru harus mengembangkan model pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang baik adalah guru yang mengenal berbagai

² Sukadari dan Sulistyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, 1st ed. (yogyakarta: cipta bersama, 2017).5

³ Abdul Rahmad, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, 1st ed. (ideas, n.d.).8

⁴ Hertali Vita Pramanta, *"Pengaruh Pembelajaran Model Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta"* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).1

⁵ Sulastri Harun, "Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 'Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0'" (2021): 265-276.

⁶ Sri Haryati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, 1st ed. (magelang: Graha Cendekia, 2017).9

⁷ Hasil observasi kegiatan PPL 2022 Universitas Yudharta Pasuruan

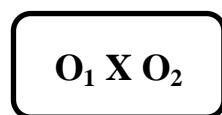
metodologi pengajaran, agar proses pembelajaran berjalan secara variatif.⁸ Hal ini diusahakan untuk memastikan bahwa siswa dapat mendengar dan menyerap isi pengajaran yang disajikan oleh guru. Begitupun mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada permasalahan diatas, peneliti merekomendasikan salah satu metode yang tepat untuk mengajar bahasa Arab. metode tersebut adalah metode resitasi. Dalam pendekatan resitasi, siswa diberi tugas, guru mengevaluasi kinerja mereka, dan kemudian siswa menyajikan hasil pembelajaran mereka.⁹ Resitasi berbeda dengan pekerjaan rumah (PR), melainkan lebih luas dari pada itu. Siswa dapat mempelajari materi, mengembangkan pengetahuan, dan menerapkannya baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan teknik pembelajaran resitasi hingga menyelesaikan latihan dan tugas guru. Siswa dapat mengerjakan tugas mereka dimana saja, termasuk di ruang kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, maupun di rumah.

Pembelajaran resitasi adalah strategi pengajaran alternatif yang dapat membantu siswa dalam mengatasi situasi di lembaga, yang mana alokasi waktu pembelajaran sangatlah sedikit sedangkan sub bab di bidang studi bahasa Arab sangatlah banyak. Tentunya membutuhkan waktu yang cukup untuk menuntaskan pembelajaran seperti: membaca teks, menerjemahkan, serta memahami isi teks. Selain itu, siswa dapat mengakses berbagai media bantuan belajar di lokasi dimana mereka ditugaskan. Ini tidak diragukan lagi dapat membantu siswa dalam mempelajari materi dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan.¹⁰

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif tipe eksperimen, dengan desain Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental Design*), yang artinya tidak membutuhkan kelas kontrol sebagai bandingan perlakuan. Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test* yang artinya tes dilakukan dua kali yakni *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan). Gambar berikut menunjukkan desain ini:



O₁= hasil *pre-test* (sebelum resitasi)

O₂= hasil *post-test* (setelah resitasi)

⁸ Basri Mahmud and Hamzah, "Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah," *bahasa arab & pendidikan bahasa arab* 1 (2020): 23–36.

⁹ Siti Mariyam, Retno Triwoelandari, and H. Kholil Nawawi, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor," *Jurnal Mitra Pendidikan* 2 (2018): 1283.

¹⁰ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).85

Pengaruh metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa = $(O_2 - O_1)^{11}$

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Maarif NU Durensewu Pandaan. Untuk lebih detailnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total Populasi
19 siswa	30 siswa	18 siswa	67 siswa

Sumber : Hasil Observasi Penelitian

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mewakili populasi baik dari segi ukuran maupun karakteristik. Tergantung pada kapasitas peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan uang, subjek besar mungkin memerlukan 10% - 15%, 20% - 25%, atau bahkan lebih dari waktu, energi, dan sumber daya peneliti.¹²

Sampel penelitian ini adalah 15 siswa kelas XI MIA. Anggota populasi sampel dipilih secara acak dari seluruh populasi, dengan teknik *probability sampling* digunakan untuk pengambilan sampel ini.¹³

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan). Hal ini bertujuan untuk membandingkan tingkat keaktifan belajar bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode resitasi. Peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi sebagai penunjang data yang tertulis terkait variabel yang diteliti, maka perlu adanya dokumentasi sebagai alat bantu yang berupa dokumen nama-nama siswa, bukti catatan pengumpulan tugas, juga gambar proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun teknik pengumpulan datanya, peneliti menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Wina Sanjaya, metode adalah "*a way in achieving something*", atau dapat dilihat sebagai metode untuk melaksanakan rencana tertentu yang berbentuk kegiatan aktual dan bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Sedangkan menurut Djamarah, SB menjelaskan bahwa metode adalah rencana tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru membutuhkan metode untuk partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan. Metode adalah teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru untuk

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).114

¹² Ibid.126

¹³ Ibid.129

¹⁴ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*, n.d.2

memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi pelajaran dan mekanisme tujuan pembelajaran.¹⁵

Menurut Oemar Hamalik, metode merupakan strategi untuk memberikan pengetahuan dalam upaya memenuhi tujuan kurikulum. Ia menegaskan bahwasannya metode tersebut berisi langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa metode adalah alat untuk mempraktikkan pendidikan. Perangkat atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Terkadang sulit bagi siswa untuk menerima mata pelajaran sederhana, tetapi ketika disajikan dengan cara yang tepat dan menggunakan cara yang benar, mata pelajaran yang sulit mudah diterima oleh siswa.¹⁷

Adapun pemilihan metode dalam pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan di atas:¹⁸

- 1). Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri
- 2). Tidak ada metode tunggal yang benar-benar optimal, sesuai untuk pelajar, dan dapat diterima untuk semua tujuan pembelajaran siswa, sesuai dengan realitas empiris
- 3). Satu metode harus digunakan bersama dengan yang lain dengan cara fleksibel untuk menangani keragaman metode pengajaran bahasa. Dan seharusnya tidak dilakukan dengan cara yang dikotomis atau tidak sesuai
- 4). Pengajaran bahasa Arab harus didasarkan pada pendekatan komprehensif yang memperhitungkan berbagai aspek instruksional, termasuk tujuan pembelajaran, guru, siswa, metode dan media, disamping sumber daya dan infrastruktur lainnya.

Resitasi adalah jenis strategi pengajaran dimana guru memberi siswa pekerjaan yang memiliki tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pemberian tugas tersebut, siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat menghasilkan hasil berupa perubahan perilaku tertentu. Resitasi atau pelaporan kembali tugas yang telah selesai adalah tahap terakhir dalam menyajikan tugas ini.¹⁹ Oleh karena itu, teknik resitasi juga dikenal sebagai metode penugasan, dan merupakan strategi pengajaran dimana siswa bertanggung jawab untuk melaporkan hasil tugas mereka setelah guru memberikannya. Resitasi berbeda dengan pekerjaan rumah (PR). Pekerjaan rumah (PR) mengacu pada tugas yang diselesaikan siswa di rumah setelah menerimanya dari guru mereka. Berbeda dengan resitasi, guru dapat mengatur tugas yang diselesaikan dimana saja sesuai relevansi tugas. Oleh karena itu, resitasi lebih luas daripada pekerjaan rumah, namun keduanya memiliki fitur

¹⁵ M.Pd Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd Evi Chamalah, S.Pd., and M.Pd Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 1st ed. (Semarang: UNISSULA Press, 2013).16

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dalam Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: bumi aksara, 2009).26-27

¹⁷ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *pendidikan 1* (2013): 150–168.

¹⁸ Syamsuddin Asyrofi, "Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Dan Sekolah (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)," *pendidikan bahasa arab 3* (2017): 29.

¹⁹ S Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Jawa Tengah: Depdikbud, 2009).151

komponen tugas yang diselesaikan oleh siswa dan melaporkan hasil dengan aspek instruksional didaktik.

Para ahli telah mengemukakan definisi metode resitasi antara lain:

a). Menurut Nana Sudjana

Resitasi atau pemberian tugas lebih luas dari pada pekerjaan rumah, dan bukan hal yang sama. Siswa dapat termotivasi oleh tugas untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif baik sendiri maupun dengan orang lain.²⁰

b). Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain

Resitasi adalah proses dimana guru memberikan pekerjaan kepada siswa dengan tujuan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengerjakan tugas dimana saja mereka bisa, termasuk di kelas, laboratorium, halaman sekolah, perpustakaan, dan di rumah.²¹

c). Imansjah Alipandie

Berpendapat bahwa teknik resitasi terstruktur adalah jenis instruksi dimana siswa diberi tugas untuk diselesaikan di luar kelas. Implementasinya dapat dilakukan di rumah, perpustakaan, atau laboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan.²²

Berdasarkan uraian diatas, guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan di rumah serta meminta pertanggungjawaban mereka kepada guru dengan menggunakan teknik resitasi.

Langkah-langkah Metode Resitasi

Menurut Mulyasa, prosedur berikut harus diperhatikan dengan cermat agar teknik resitasi berfungsi dengan baik:²³

- 1). Tugas harus diatur dan dipersiapkan secara menyeluruh, termasuk tujuan dan metodologi penugasan
- 2). Tugas yang diberikan harus bersifat memahami, seperti bagaimana cara pengerjaannya, tugas itu bersifat individu atau kelompok, berapa lama waktu pengerjaannya, dan lain-lain
- 3). Ketika tugas bersifat kelompok, penting untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat aktif, terutama jika tugas harus diselesaikan di luar kelas
- 4). Guru bertanggung jawab untuk mengawasi bagaimana siswa menyelesaikan tugas mereka
- 5). Berikan penilaian yang adil pada pekerjaan siswa. Evaluasi yang ditawarkan harus diperhitungkan, tidak hanya hasil tetapi juga metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Karena akan mencerminkan minat dan semangat siswa untuk belajar serta mencegah penumpukan pekerjaan siswa yang harus diperiksa. Penilaian

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 1st ed. (bandung: sinar baru, 1989).81

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, revisi. (jakarta: rineka cipta, 2006).85

²² Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, 1st ed. (jakarta: ciputat press, 2002).21

²³ Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, 1st ed. (bandung: remaja rosdakarya, 2004).201

dilakukan segera setelah penugasan selesai.²⁴ Resitasi memiliki **tahapan** sebagai berikut:

a). Fase Pemberian Tugas

tugas siswa harus mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- (1). Objek yang ingin dicapai
- (2). Siswa dapat memahami berbagai jenis tugas
- (3). Tugas berdasarkan masing-masing kapasitas siswa
- (4). Ada petunjuk atau sumber yang tersedia untuk membantu pekerjaan siswa
- (5). Alokasi waktu yang cukup untuk penyelesaian tugas

Siswa harus diberikan tugas yang jelas dan instruksi terstruktur pada fase ini.

b). Fase Pelaksanaan Tugas

- (1). Guru mengawasi serta membimbing dalam proses penugasan
- (2). Guru menginspirasi atau memotivasi siswa agar mereka mau bekerja
- (3). Siswa berusaha melakukannya tanpa memberi tahu orang lain
- (4). Disarankan agar siswa membuat catatan menyeluruh dan terorganisir tentang temuan mereka

Siswa sekarang menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan dan pedoman guru.

c). Fase Pertanggungjawaban

- (1). Bentuk laporan pertanggungjawaban penugasan bisa berbentuk lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- (2). Diskusi dan tanya jawab diadakan
- (3). Pekerjaan siswa dapat dievaluasi dengan tes, non-tes, atau dengan metode lain.

Pada tahap ini siswa melaporkan pembelajaran mereka secara lisan maupun tertulis. Siswa didorong untuk mengambil tugas mereka dengan serius karena pada akhirnya mereka akan bertanggung jawab atas penyelesaiannya. Dalam hal ini, sehingga siswa dapat memahami apapun secara menyeluruh.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Para ahli mengklaim bahwa pendekatan resitasi memiliki berbagai **manfaat**, antara lain sebagai berikut:

- 1). Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain
 - a). Mendorong siswa untuk terlibat dalam lebih banyak kegiatan belajar individu dan kelompok
 - b). Dapat menumbuhkan kebebasan siswa tanpa pengawasan guru
 - c). Dapat mendorong disiplin dan akuntabilitas pada siswa
 - d). Mampu menumbuhkan kreatifitas siswa.²⁵

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, 1st ed. (jakarta: bumi aksara, 2003).63

²⁵ Syaiful dan Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 1st ed. (jakarta: rineka cipta, 2010).34

2). Menurut Mulyani

- a). Resitasi sebagai bentuk penugasan dapat mendorong pembelajaran aktif pada siswa
- b). Siswa tetap terlibat dengan tugas baik di dalam maupun di luar kelas, dekat maupun jauh dari guru
- c). Mampu menumbuhkan dan memajukan kemandirian siswa
- d). Pandangan tentang apa yang mereka pelajari lebih persuasif, lebih mendalam, kaya atau lebih luas ketika kategori tugas digunakan
- e). Tugas dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan mandiri mencari dan menangani informasi dan komunikasi
- f). Karena beragamnya cara belajar yang dilakukan, metode ini dapat menginspirasi siswa untuk gemar belajar
- g). Dapat memupuk disiplin dan akuntabilitas pada siswa
- h). Mampu menumbuhkan kreativitas siswa.²⁶

Disamping itu, metode resitasi juga memiliki **kekurangan** antara lain:

- a). Terdapat kesulitan dalam hal *controlling*, artinya apakah akurat untuk mengatakan bahwa siswa menyelesaikan pekerjaan sendiri atau dengan bantuan orang lain
- b). Untuk tugas yang sifatnya *cooperative* (kelompok), hanya beberapa anggota terpilih seara aktif berpartisipasi dalam melaksanakan dan menyelesaikan tanggung jawab alih-alih semua anggota
- c). Mungkin sulit untuk menetapkan tugas yang mempertimbangkan karakteristik berbeda dari setiap pelajar
- d). Kebosanan timbul dari tugas-tugas berulang yang tidak bervariasi
- e). Tanpa adanya pengawasan, terkadang tugas dikerjakan orang lain.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, siswa cenderung belajar mandiri baik itu terhadap materi yang sudah dibahas maupun materi yang belum, penerapan metode ini cenderung menonjol pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, untuk mengetahui efektifitas metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Maarif NU Durensewu Pandaan adalah tujuan penelitian ini. Pada bab sebelumnya telah diketahui bahwa adanya pengaruh metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Maarif NU Durensewu Pandaan.

Hasil dari pada *pre-test* (tes sebelum perlakuan) menunjukkan 70,3%, dilihat dari kevalidan dengan jumlah 13 soal valid. Berikut hasil *pre-test*:

Tabel 5. 1 Pengerucutan hasil pre-test

Nilai	Banyak Responden
50	1

²⁶ Permana, *Strategi Belajar Mengajar*.151

²⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (jakarta: misaka galiza, 2003).13

60	1
70	6
75	7
Jumlah	15

Seperti yang terlihat dari tabel diatas 1 orang menerima skor *pre-test* 50, 1 lagi menerima skor 60, 6 orang menerima skor 70, dan 7 orang menerima skor 75. Nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi adalah 75.

Selanjutnya pada hasil *post-test* (sesudah perlakuan) menunjukkan 90,6%, dilihat dari kevalidan soal 13 soal valid. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Pengerucutan hasil post-test

Nilai	Banyak Responden
80	1
85	2
90	3
95	9
Jumlah	15

Temuan *post-test* ditunjukkan pada tabel di atas dengan nilai 80 sebanyak 1 orang, 85 sebanyak 2 orang, 90 sebanyak 3 orang, dan 95 sebanyak 9 orang.

Dari kedua tabel diatas nilai *pre-test* dan *post-test* memiliki 4 nilai valid, namun nilai pada *pre-test* memiliki rata-rata lebih kecil yaitu 70,3% dari pada nilai rata-rata *post-test* yaitu 91,6%. Dengan demikian terdapat efektifitas metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab siswa MA Ma'arif NU Durensewu Pandaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Maarif NU Durensewu Pandaan. Hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan) dimasukkan dalam analisis data.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukannya uji validitas terhadap instrument tes dan diuji cobakan sebanyak 10 kali dengan menggunakan program SPSS 17, dari hasil uji validitas soal *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai *pearson correlation* dari 20 item pertanyaan $> 0,514$ dan tingkat signifikan dari 20 item pertanyaan $< 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan telah disetujui. Setelah itu dilakukannya uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* program SPSS 17 yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi tes dalam suatu penelitian. Dengan demikian, hasil 20 item *pre-test* dengan nilai *Cronbach Alpha* $0,938 > 0,60$ dinyatakan reliabel. Sedangkan hasil dari 20 item *post-test* dengan nilai *Cronbach Alpha* $0,955 > 0,60$ dinyatakan reliabel.

Kemudian, sebelum melakukan uji hipotesis peneliti harus melakukan analisis renormalisasi menggunakan model *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan program SPSS 17. Menurut hasil, angka residu menunjukkan distribusi tipikal dengan tingkat signifikansi $0,158 > 0,05$.

Setelah lulus uji persiapan, uji T dilakukan. Peneliti menggunakan uji T sampel berpasangan karena sifat berpasangan dari sampel yang mereka gunakan. Menurut hasil, skor *pre-test* adalah 70,33 dan skor *post-test* dengan rata-rata 91,66.

Kriteria keputusan:

- a. H_a dapat diterima jika nilai (Sig.) > 0,05
- b. H_0 ditolak jika nilai (Sig.) < 0,05

Menurut hasil analisis data yang dijelaskan pada bab sebelumnya, H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilainya berkisar antara 0,000 hingga 0,05. Artinya penelitian ini terdapat efektifitas metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Maarif NU Durensewu Pandaan.

Dari data diatas, dapat kita ketahui bahwa adanya pengaruh metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab siswa. Dengan keaktifan belajar yang didorong oleh kemauan siswa dapat mencapai signifikansi perolehan belajar secara maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikansi pada table 0,000 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab bagi siswa kelas XI MA Maarif NU Durensewu Pandaan. Selain itu, menurut ketentuan hipotesisnya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.
2. Hasil menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI MA Maarif NU Durensewu Pandaan. Ini terlihat pada hasil skor *pre-test* (sebelum perlakuan) dengan rata-rata 70,33 menjadi 91,66 setelah perlakuan menggunakan metode resitasi. Artinya terdapat efektifitas metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Maarif NU Durensewu Pandaan.

E. Daftar Pustaka

- Asyrofi, Syamsuddin. "Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Dan Sekolah (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)." *pendidikan bahasa arab 3* (2017): 29.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. 1st ed. bandung: remaja rosdakarya, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. 1st ed. jakarta: bumi aksara, 2009.
- . *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. 1st ed. jakarta: bumi aksara, 2003.
- Harun, Sulastri. "Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 'Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0'" (2021): 265–276.
- Haryati, Sri. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. 1st ed. magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Hertali Vita Pramanta. "Pengaruh Pembelajaran Model Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif Di SMK

- Muhammadiyah 3 Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Imansdjah Alipandie. *“Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. 1st ed. jakarta: ciputat press, 2002.
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *pendidikan 1* (2013): 150–168.
- Mahmud, Basri, and Hamzah. “Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah.” *bahasa arab & pendidikan bahasa arab 1* (2020): 23–36.
- Mariyam, Siti, Retno Triwoelandari, and H. Kholil Nawawi. “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor.” *Jurnal Mitra Pendidikan 2* (2018): 1283.
- Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.Pd Evi Chamalah, S.Pd., and M.Pd Oktarina Puspita Wardani, S.Pd. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. 1st ed. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. jakarta: misaka galiza, 2003.
- Permana, S Mulyani dan Johar. *Strategi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jawa Tengah: Depdikbud, 2009.
- Rahmad, Abdul. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. 1st ed. ideas, n.d.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. 1st ed. bandung: sinar baru, 1989.
- Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukadari dan Sulistyono. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. 1st ed. yogyakarta: cipta bersama, 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 1st ed. jakarta: rineka cipta, 2010.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 1st ed. palopo: lembaga penerbit kampus IAIN Palopo, 2018.
- Zain, Syaiful Bahri dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Revisi. jakarta: rineka cipta, 2006.